

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit diare adalah penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Diare bisa berlangsung beberapa hari, dan bisa meninggalkan tubuh tanpa air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup. Di masa lalu, bagi kebanyakan orang, dehidrasi berat dan kehilangan cairan adalah penyebab utama kematian diare. Sekarang, penyebab lain seperti infeksi bakteri septik kemungkinan akan menyebabkan peningkatan proporsi kematian terkait diare. Anak-anak yang kekurangan gizi atau memiliki kekebalan yang terganggu serta orang yang hidup dengan HIV paling berisiko mengalami diare yang mengancam jiwa (WHO, 2017).

Penyakit menular ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, agen penyebab penyakit, dan pejamu. Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun (Mafazah, 2013).

Menurut data United Nation Children's (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2013 diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita. Sebanyak 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahunnya dan menyebabkan sekitar 760.000 anak meninggal dunia setiap tahunnya. Anak-anak dibawah 3 tahun pengalaman berusia rata-rata tiga episode diare setiap tahun. Selain menjadi masalah di negara berkembang, ternyata diare juga masih merupakan masalah utama di negara maju. Di eropa, lebih dari 160.000 anak-anak meninggal sebelum berusia 5 tahun dan lebih dari 4% kasus kematian disebabkan oleh diare (WHO, 2013 dalam Cayaningrum, 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2013, penderita diare di Indonesia berasal dari semua umur, namun prevalensi tertinggi penyakit diare diderita oleh bayi dan balita, terutama pada usia <1 tahun (7%) dan 1-4 tahun (6,7%). Bila dilihat per kelompok umur insiden diare tertinggi tercatat pada anak umur kurang dari 1 tahun yaitu 5,5% sedangkan pada umur 1-4 tahun angka insiden diare tercatat sebanyak 5,1% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan profil dinas kesehatan kota Depok tahun 2015 cakupan kasus diare yang ditangani dan ditemukan selama lima tahun terakhir, sangat fluktuatif. Cakupan kasus diare yang ditemukan dan ditangani di kota Depok tahun 2011-2015 berturut-turut terjadi sebesar 41,269 (51,16%), 20,604 (39,28%), 34,676 (85,3%). Sedangkan tahun 2014 sebesar 34.548 (79,4%) dan 2015 sebesar 18.109 (40,2%) kasus diare yang ditemukan dan ditangani (Seksi LB3 P2P Kota Depok, 2015).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Puskesmas Sukmajaya angka kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di bulan Januari 2017 sebanyak 71 balita yang menderita diare, di bulan Februari 2017 sebanyak 88 balita yang menderita diare, dan di bulan Maret 2017 sebanyak 62 balita yang menderita diare (Buku diare Puskesmas Sukmajaya).

Tabel 1 Angka Kejadian Diare Di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok

Bulan	Angka kejadian diare pada jenis kelamin laki-laki	Angka kejadian diare pada jenis kelamin perempuan	Total
Januari	90 orang	99 orang	189 orang
Februari	104 orang	82 orang	186 orang
Maret	271 orang	269 orang	540 orang

Sumber : LB 1 Puskesmas Sukmajaya Kota Depok, 2017

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2009) didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 13 responden (43,3%). Kemudian tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita sebagian besar adalah baik, yaitu 13 responden (43,3%). Dengan angka probabilitas

hubungan antara variabel adalah sebesar 0,0, dimana $0,0 < 0,05$, maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita.

Hasil pengamatan awal di puskesmas sukrajaya menunjukkan bahwa masih kurangnya penyuluhan mengenai penanganan diare pada balita sehingga pemahaman masyarakat terutama ibu balita tentang bagaimana menangani balita yang terkena diare dengan baik masih rendah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukrajaya Kota Depok tahun 2017”.

I.2 Rumusan Masalah

Penyakit diare adalah penyebab utama kematian anak dan morbiditas di dunia, dan sebagian besar disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang kekurangan akses terhadap air minum yang lebih baik dan 2,5 miliar kekurangan sanitasi yang baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Di negara berpenghasilan rendah, anak di bawah tiga tahun mengalami rata-rata tiga episode diare setiap tahunnya. Setiap episode menghilangkan anak nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Akibatnya, diare merupakan penyebab utama malnutrisi, dan anak-anak kurang gizi lebih cenderung jatuh sakit karena diare. Riskesdas tahun 2013, penderita diare di Indonesia berasal dari semua umur, namun prevalensi tertinggi penyakit diare diderita oleh bayi dan balita, terutama pada usia <1 tahun (7%) dan 1-4 tahun (6,7%). Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2015, cakupan kasus diare yang ditemukan dan ditangani di kota Depok tahun 2011-2015 yaitu pada tahun 2011 sebesar 41,269 (51,16%), tahun 2012 sebesar 20,604 (39,28%), tahun 2013 sebesar 34,676 (85,3%). Tahun 2014 sebesar 34.548 (79,4%) dan tahun 2015 sebesar 18.109 (40,2%). Puskesmas Sukrajaya angka kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di bulan Januari 2017 sebanyak 71 balita yang menderita diare, di bulan Febuari 2017 sebanyak 88 balita yang menderita diare, dan di bulan Maret 2017 sebanyak 62 balita yang menderita diare. Hasil pengamatan awal di puskesmas sukrajaya menunjukkan bahwa masih kurangnya penyuluhan

mengenai penanganan diare pada balita sehingga pemahaman masyarakat terutama ibu balita tentang bagaimana menangani balita yang terkena diare dengan baik masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu balita tentang diare terhadap tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik balita (umur balita, jenis kelamin balita) di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017
- c. Untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu (umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu) di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2017
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017.
- e. Untuk mengetahui gambaran tindakan penanganan balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017
- f. Mengetahui hubungan karakteristik balita (umur balita, jenis kelamin balita) dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017.
- g. Mengetahui hubungan karakteristik ibu (umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu) dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017.

- h. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukmajaya Kota Depok tahun 2017.

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat saat diperkuliahan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita.

I.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi ilmu pengetahuan kepada dunia pendidikan mengenai tindakan penanganan diare pada balita dalam kaitannya dengan ilmu kesehatan masyarakat.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita.

I.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak puskesmas dalam melakukan intervensi dan pengawasan kepada ibu tentang tindakan penanganan diare pada balita.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul hubungan pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di UPT Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2017. Pada penelitian ini respondennya adalah ibu balita yang berkunjung ke poli anak di Puskesmas Sukmajaya. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Sukmajaya Kota Depok pada bulan Mei tahun 2017

yang membahas mengenai pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Sukmajaya Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan ibu balita tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita umur 1-5 tahun di UPT Puskesmas Sukmajaya Kota Depok Tahun 2017. Hasil pengamatan awal di puskesmas sukmajaya menunjukkan bahwa masih kurangnya penyuluhan mengenai penanganan diare pada balita sehingga pemahaman masyarakat terutama ibu balita tentang bagaimana menangani balita yang terkena diare dengan baik masih rendah.

